

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang multikultur atau memiliki banyak keragaman ras dan budaya yang berasal dari seluruh dunia. Negeri Paman Sam ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, salah satunya karena ideologi liberal yang diusungnya dan berbagai kemajuan teknologi yang ada di sana. Di samping itu, masyarakat Amerika adalah masyarakat yang menganut suatu agama, dan Islam menjadi salah satu agama yang paling berdampingan dengan Kristen dan Yahudi. Islam di Amerika menjadi salah satu agama yang cukup diminati namun masih menjadi agama minoritas.

Perkembangan Islam di Amerika Serikat tentunya memiliki perjalanan yang tak mudah. Muslim terdahulu di Amerika bahkan harus secara diam-diam dan merahasiakan agamanya karena mereka selalu dipaksa memeluk agama Kristen. Kini jumlah muslim di Negeri Paman Sam ini cukup berkembang pesat dan bervariasi bergantung pada sumbernya. Dewan Amerika mengklaim 5 Juta, sementara pusat nonpartisan untuk studi imigrasi percaya angka itu lebih dekat dengan antara 3 sampai 4 juta pengikut Islam. Studi identifikasi agama Amerika oleh *City University of New York*, rampung pada tahun 2001 menempatkan jumlah kaum muslim pada angka 1.104.000.

Selama bertahun-tahun, bangsa memperoleh ketenaran publik karena anggota terkenal seperti Malcom X dan Muhammad Ali.<sup>1</sup>

Melihat berkembangnya Islam di Amerika dan mulai diterimanya agama ini oleh masyarakat setempat tak lepas dari peran para dai dalam menyebarkan dakwahnya. Tak mudah bagi para dai dalam menyebarkan agama Islam, terdapat hal krusial dalam prosesnya. Para dai di Amerika dan dunia barat pada umumnya harus mengetahui dan mampu memahami bagaimana menghadapi tantangan-tantangan yang tak biasa, yang biasa dikenal dengan nama Islamofobia. Diketahui bahwa Amerika Serikat adalah negara yang tingkat Islamofobia nya cukup tinggi. Akan tetapi para dai selalu mengingat bahwa menghadapi Islamofobia secara benar akan berdampak positif kepada dakwah itu sendiri.

Terdapat paradoks yang terjadi di dunia barat dan khususnya di Amerika. Disatu sisi Islam menjadi agama dengan perkembangan terbesar, diperkirakan minimal sekitar 20 ribu orang-orang Amerika yang memeluk Islam setiap tahunnya. Namun, seiring dengan perkembangan Islam yang luar biasa itu, Islamofobia juga ternyata semakin besar. Istilah Islamofobia pada dasarnya sudah ada sejak tahun 1980-an, namun lebih sering digunakan terutama setelah peristiwa runtuhnya gedung *World Trading Centre* (WTC) pada 11 september 2001.

Dengan peristiwa tersebut memiliki dampak yang buruk terhadap kaum muslim di Amerika, kehidupannya menjadi tidak lebih mudah setelah

---

<sup>1</sup> *Islam in America*, diakses dari <https://www.pbs.org/opb/historicdetective/feature/islam-in-america/>, pada 16 November 2021.

peristiwa 9/11 dikarenakan munculnya berbagai pandangan yang tidak benar mengenai Islam dan muslim pada kalangan masyarakat umum maupun pemerintah. Terlepas dari peristiwa 9/11 muncul sejumlah kejadian mutakhir, seperti pembakaran Al-Qur'an, pembuatan kartun Nabi, hingga ke perlombaan membuat gambar Nabi Muhammad Saw. atau pemasangan iklan yang menunjukkan anti-islam di kereta, bus-bus kota, hal tersebut memang sengaja dilakukan untuk menunjukkan bahwa memang sentimen terhadap anti-Islam sedang meninggi.

Para mubaligh dalam menghadapi tantangan dalam proses penyebaran Islam tentunya tak bisa lepas dari karakteristik tabligh itu sendiri. Karakteristik tabligh dapat dilihat dari berbagai segi, diantara segi pesan, media serta metode tabligh. Seorang mubaligh dalam bertabligh tentunya harus memiliki sebuah perencanaan, dipersiapkan secara matang dari berbagai segi yang terdapat dalam karakteristik tersebut, hal tersebut berguna agar mubalagh atau mad'u dapat menerima pesannya.

Berdasarkan medan dan tantangan yang dihadapi, seorang mubaligh harus memiliki keahlian guna mengemas pesan-pesan dalam proses penyebaran Islam sehingga dapat merebut perhatian khalayak. Selain dari pada itu, seorang mubaligh dituntut untuk memiliki strategi yang sesuai dan bagus untuk bertabligh dalam menghadapi khalayak atau muballagh sesuai dengan pada keadaan tersebut.

Strategi dalam menyampaikan dakwah atau syariat Islam Imam Shamsi Ali ini ternyata membawa dampak positif dikalangan masyarakat

Amerika Serikat yang ada dilingkungannya. Cara beliau menyampaikan dan memperkenalkan Islam di negeri Paman Sam ini dengan berbagai bentuk, seperti mengadakan atau diskusi dialog antar agama di gereja, sinagog dan lembaga agama lainnya, serta mengadakan pertemuan dengan berbagai komunitas. Dengan beragam diskusi dan pertemuan yang dilakukannya membuat ia tak ragu menyebut Amerika Serikat sebagai negeri Islami.

Selain aktif menyebarkan ajaran Islam di Amerika Serikat, Imam Shamsi Ali juga seringkali mengadakan kajian bersama warga negara Indonesia secara online. Kajian yang diadakan melalui *platform* zoom dan youtube tersebut seringkali banyak jamaah yang mengikuti, dan seringkali dalam kajian tersebut juga partisipannya tak hanya orang Indonesia akan tetapi terdapat warga Amerika juga.

Imam Shamsi Ali berpendapat bahwa, dalam menyampaikan dakwah setiap dai harus memperhatikan sasaran dan target mad'u dan menyesuaikan medan dakwah tersebut. Di bangsa Amerika sudah terdapat tatanan Islamnya. Ukurannya: demokrasi, kebebasan dihargai, ada kesetaraan, menghormati perempuan, terbuka, kebebasan beragama meski masih terdapat diskriminasi disana-sini.

Imam Shamsi Ali semakin dikenal dan disinyalir oleh beberapa media bahwa George W. Bush Presiden Amerika Serikat pada saat itu sangat tersentuh oleh karismanya. Hal tersebut terjadi saat keduanya mengunjungi lokasi bekas serangan peristiwa 9/11, yang mana Shamsi Ali pada saat itu meminta Bush untuk menjelaskan kepada rakyat Amerika bahwa Islam

bukanlah teroris. Ternyata permintaan tersebut dilakukan oleh Bush dua hari setelah pertemuan penting itu, dan bahkan Bush menambahkan bahwa Islam itu damai. Melalui hal itu, sedikit banyak Imam Shamsi Ali memberikan dampak yang terlihat pada pandangan masyarakat mengenai Islam di Amerika Serikat.

Berdasarkan hal tersebut, dalam bertabligh Imam Shamsi Ali selalu melakukannya dengan komunikasi yang baik antarsesama serta menggunakan pola yang sesuai, sehingga muncullah dampak yang baik untuk Islam itu sendiri. Kebanyakan para pendakwah atau mubaligh yang berasal dari Arab dan Asia Selatan menggunakan pola yang bulldoser atau sekedar main hantam saja dan tak sedikit juga para dai yang dalam melaksanakan dakwahnya terlalu kaku. Imam Shamsi Ali menekankan bahwa dalam menyebarkan Islam komunikasi serta pola adalah suatu hal yang penting.

Maka, melihat dampak dan reaksi positif dari masyarakat serta tokoh penting di Amerika Serikat terkait ajaran Islam yang beliau sampaikan, menarik perhatian peneliti guna mengetahui bagaimana materi tabligh yang disampaikan oleh Imam Shamsi dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat, bagaimana metode yang diterapkan oleh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat dan apa media yang Imam Shamsi Ali gunakan dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat. Berdasarkan rasa ingin tahu dari penulis, maka penulis bermaksud menjalankan penelitian dengan judul “Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali Dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat”. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan guna menyampaikan

informasi tentang pentingnya strategi tabligh dalam menyebarkan Islam agar lebih mudah dilakukan secara efektif oleh berbagai kalangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini hanya pada Strategi Tabligh yang dijalankan oleh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat mengenai :

1. Bagaimana perencanaan tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat ?
2. Bagaimana pelaksanaan tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat ?
3. Bagaimana evaluasi tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat.
2. Mengetahui pelaksanaan tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat.
3. Mengetahui evaluasi tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi Penyiaran Islam serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Secara Praktis

- a) Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar bermanfaat bagi masyarakat dan dapat direalisasikan di dalam kehidupan.
- b) Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan strategi tabligh.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut kemudian diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara (Sills, 1972: 208). Berdasarkan hal tersebut, arti yang terkandung melingkupi beberapa keadaan kompetitif dalam hal pengaturan serta permainan. Strategi bermain adalah istilah yang kini dikenal guna memperlihatkan pengaturan sejumlah cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.

Persamaan strategi Little John dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologi yang sangat mendasar dikemukakan oleh Burke sebagai the Dramatistic pentod (segi lima dramatisitik) yaitu, Aksi (act), Suasana (scene), Agen (agent), Agensi (agency), dan maksud (Purpose).<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Secara bahasa tabligh berasal dari bahasa Arab yang merupakan mashdar dari kata *Ballaga- yuballigu- tablighan*. Kalimat tersebut memiliki makna menyampaikan. Secara istilah, tabligh merupakan pemberian pesan ajaran Islam dengan pedomannya kepada Al-Qur'an dan Sunnah melalui media hingga tulisan.<sup>2</sup>

Farid Ma'ruf Nur mengartikan makna tabligh dengan menyampaikan seruan atau ajakan ajaran Islam melalui lisan maupun tulisan, hal tersebut mengingat istilah tabligh lebih dulu banyak dikenali dalam bentuk istilahnya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya dalam kegiatan tabligh memiliki sejumlah unsur-unsur dari penyampaian tabligh tersebut. Unsur-unsur tabligh diantaranya harus terdapat *Mubalig* (Komunikator), *Mubalagh* (Komunikan), *Maudhu'* (Materi tabligh), *Wasilah* (Media tabligh), dan *Uslub* (metode tabligh).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tabligh adalah bagian krusial dari sebuah bentuk usaha atau proses penyebaran dalam upaya meratakan agama Islam agar banyak di imani dan dijadikan pedoman oleh setiap umat manusia dengan memahaminya melalui proses tabligh. Setelah itu, tugas seorang mubaligh guna merubah persepsi atau

---

<sup>2</sup> Zaidallah, Alwirsal Imam. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'ir dan Khotib Profesional*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 109

<sup>3</sup> Ibid. h. 109



pandangan, kepercayaan maupun tujuan hidup setiap insan yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Tentunya dengan menggunakan metode, materi serta media yang sesuai, dengan demikian diharapkan agama Islam mempunyai peran yang penting guna sebagai pedoman hidup kesejahteraan setiap manusia.

Komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa latin '*communicatio*', berasal dari '*communis*' yang artinya sama. Maksud sama di sini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang ada.<sup>4</sup>

Secara sederhana, komunikasi diartikan sebagai proses seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Pada realitasnya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Ukuran keberhasilan komunikasi berhasil dilakukan adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yaitu panduan dan pengalaman serta pengertian yang pernah didapatkan oleh komunikan.

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap dai atau mubaligh dalam bertabligh. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menyeru manusia atau dengan kata lain menyampaikan dakwahnya. Prof. Toha Yahya Oemar dalam buku Strategi

---

<sup>4</sup> Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

Dakwah mengatakan bahwa dakwah Islam sebagai usaha mengajak atau menyeru umat dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dengan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa komunikasi yang digunakan dalam bertabligh adalah upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustaz, Ulama, Buya atau Mubaligh). Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis kepada umat (khalayak) agar komunikasi (umat) dapat mengetahui, memahami, menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan pandangan hidup.<sup>5</sup>

Dengan demikian, tabligh dan komunikasi pada realitasnya tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki keterikatan sehingga akan berkesinambungan terus-menerus. Terdapat pada buku Deddy Mulyana yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan pendapat Harold Lasswell yaitu komunikasi dapat digambarkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan "*who say what in which channel to whom with what effect?*" atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?"<sup>6</sup>

Dari definisi di atas, terdapat beberapa komponen atau unsur penting dalam sebuah komunikasi. Komponen-komponen tersebut

---

<sup>5</sup>Ibid,h. 26

<sup>6</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 69

meliputi; *Pertama*, komunikator atau penyampai pesan. *Kedua*, pesan atau materi yang disampaikan. *Ketiga*, komunikan atau penerima pesan. *Keempat*, sarana atau media yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak. *Kelima*, dampak atau efek yakni suatu pengaruh yang dapat terjadi setelah komunikan menerima pesan dari komunikator.

Dari teori yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tabligh adalah suatu ilmu yang memiliki hubungan dengan ilmu yang lainnya. Penyebab proses dapat terjadi karena interaksi dari komponen atau unsur tabligh yang meliputi : Mubaligh (subjek tabligh), muballagh (objek tabligh), maudu' (materi tabligh), wasilah (media tabligh), uslub (metode tabligh). Komponen atau unsur itu merupakan suatu sistem dakwah yang berkesinambungan dan berkaitan serta saling mempengaruhi dalam proses kegiatan tabligh.

Seorang mubaligh wajib mempunyai konsep teori komunikasi guna menjadi strategi tabligh yang hendak diterapkan saat menyebarkan ajaran Islam. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) didefinisikan sebagai komunikasi antar setiap orang secara langsung yang memungkinkan bahwa lawan bicara dapat menerima reaksi secara langsung, baik melalui verbal maupun nonverbal. (Mulyana, 2015: 81).

Setiap orang sudah tentu selalu berkomunikasi, termasuk komunikasi interpersonal ini. Proses atau kegiatan komunikasi interpersonal ini memiliki harapan untuk mencapai tujuan, yaitu

komunikasi yang tercipta untuk saling memahami serta pengertian di antara pihak yang ada di dalamnya.

## 2. Kerangka Konseptual

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah memiliki asal kata dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi dan meratapi (Ahmad Warson Munawir, 1997 :406). Konsep yang hendak dibahas pada penelitian ini adalah strategi tabligh yang digunakan oleh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat.

Adapun strategi merupakan sebuah proses atau tahapan rencana-rencana guna tujuan yang sesuai tercapai. Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu strategia yang bermakna seni untuk memimpin pasukan atau kepemimpinan.

Tabligh merupakan bagian dari dakwah, maka dari itu setiap individu ataupun kelompok memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah tanpa terkecuali, dakwah atau tabligh sendiri dapat dilaksanakan melalui metode atau cara dakwah sesuai dengan keahlian yang dimiliki, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam *Al-Qur’an* Surat Ali Imran ayat 104

“dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(Depag RI, 2019: 93).

Terdapat tahapan strategi sebelum menyebarkan ajaran Islam kepada Muballagh, menurut Asmuni Syukir terdapat sejumlah asasi yang harus diperhatikan di antaranya: 1. Asas Filosofis yakni asas yang di dalamnya membahas berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas tabligh. 2. Asas kemampuan hingga keahlian dai berkaitan dengan kemampuan juga keprofesionalisme dai atau mubaligh sebagai subjek dakwah tersebut. Tahapan strategi itu yakni, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan (pergerakan dakwah. Tawjih), dan tahapan pengendalian hingga evaluasi (Riqabah).

Dalam penerapannya, strategi tabligh tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur tabligh yang selaras dengan teori Harold Laswell mengenai proses komunikasi yang terdiri dari komunikator (*mubaligh*), komunikan (*muballagh*), isi pesan (*maudhu*), metode (*ushlub*), media (*wasilah*).

Aktivitas Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat adalah sebuah kegiatan yang membagikan nilai serta ajaran Islam yang tak lepas dari unsur-unsur tabligh. Terdapat tiga unsur yang disoroti peneliti, yaitu; *Maudhu*, *uslub*, dan *washilah*.

Pertama, maudhu merupakan pesan yang disampaikan oleh seorang mubaligh, disini peneliti akan melihat bagaimana materi yang disampaikan oleh sang mubaligh. Kedua, ialah metode atau ushlab yaitu suatu upaya dalam menjalankan tabligh, bagaimana menghilangkan kendala atau tantangan guna tercapainya tabligh secara efisien dan efektif. Ketiga, washilah atau media tabligh yang bisa menghantarkan sesuatu agar tercapainya hal-hal yang diinginkan. Media tabligh merupakan alat penghubung antara pesan yang disampaikan mubaligh kepada muballagh, agar pesan tabligh tersampaikan dengan baik dan sesuai.

### 3. Hasil Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran yang peneliti laksanakan, terdapat beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis tulis, seperti berikut ini:

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Dalil Sugandi (2020)	Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Kebun Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Teori Strategi Dakwah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Jmaah Tabligh di Masjid Jami' menggunakan khuruj sebagai strategi dakwah yang dilakukan yaitu dalam membentuk sifat sabar, tawadhu', ikhlas dan sifat lainnya.
2	Topan Samboja (2019)	Strategi Komunikasi Dakwah	Teori Strategi Komunikasi Pesan Dakwah	Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan pola pembinaan

		Kepada Muallaf di Masjid Al-Hasan di Desa Marga Lestari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan		sebagai strategi komunikasi dakwah kepada muallaf, diantaranya pola pembinaan struktural dan pola pembinaan struktural
3	Rima Angelia (2018)	Pola Tabligh Ustadz Cinta Pemuda di Kalangan Remaja Masjid Agung Kota Sukabumi		Hasil dari penelitian menunjukkan pola tabligh yang dipakai Ustadz Cinta dalam kajian Majelis Mahabbah ada empat, yaitu konsep, media, isi pesan dan metode.
4	Nasruddin (2021)	Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin di New York Amerika Serikat	Teori Dakwah dan Komunikasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyebarkan Islam di Amerika menggunakan dua tahapan, yaitu dakwah terhadap non muslim dan dakwah terhadap umat muslim
5			Teori Strategi Tabligh`	Hasil dari penelitian yaitu strategi tabligh yang dilakukan oleh K. H. Akhmad Haedar adalah mengacu kepada contoh nabi, konsentrasi (Istiqomah), Menjalin kedekatan dengan masyarakat

Adapun yang membedakan dengan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas tentang strategi dakwah yang merupakan pembahasan yang sama dengan penelitian ini, namun yang membedakannya dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya serta teori yang digunakannya. Sedangkan yang membedakan skripsi kedua dengan skripsi ini peneliti tersebut membahas mengenai strategi komunikasi dakwah yang mana penelitian ini masih relevan dengan penulis, namun memiliki perbedaan pada teori, objek dan subjek yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ketiga, yang membedakan penelitian ini adalah peneliti tersebut membahas mengenai pola tabligh yang merupakan pembahasan yang sama dengan penelitian ini, namun yang membedakannya terletak pada subjek, objek serta metode yang digunakan. Sedangkan keempat terdapat persamaan tertentu dalam penelitian ini yaitu persamaan antara peneliti tersebut terdapat pada subjek penelitian yaitu Imam Shamsi Ali, sedangkan yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu topik yang dibahas.

Sedangkan penelitian kelima, yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas mengenai model dakwah yang merupakan pembahasan yang masih relevan dengan penelitian ini, yang membedakannya terletak pada subjek. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Imam Shamsi Ali di Amerika.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian



Lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah 613 Town St. Moodus CT06469 USA. Untuk memperoleh data dan informasi dalam melakukan penelitian ini, penulis meneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan Imam Shamsi Ali, mengikuti kajian secara daring sebagai bahan objek penelitian dan dapat dilakukan di rumah ataupun tempat lain, dan wawancara pada Imam Shamsi Ali.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme karena guna mengetahui dimana suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Pendekatan yang digunakan adalah melalui studi deskriptif dengan bertujuan guna mengetahui bagaimana strategi tabligh Imam Shamsi Ali dalam penyebaran Islam di Amerika Serikat.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dapat membantu peneliti agar mengeksplorasi situasi yang hendak diteliti secara menyeluruh, luas, kompleks dan mendalam.

## 4. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan proposal ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber pada data deskriptif, yaitu dengan cara penulisan menggambarkan permasalahan

dengan didasari dengan data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian ditarik kesimpulan.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Imam Shamsi Ali.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah data yang didapatkan dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, internet dan sebagainya.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Informan kunci : Imam / Director *Jamaica Muslim Centre*, New York Amerika Serikat yaitu Imam Shamsi Ali.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, ialah berdasarkan dengan strata, kedudukan, pedoman atau wilayah dengan tujuan serta pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat teknik yang dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah merupakan perhatian yang focus pada kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menelaah faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

### 2. Dokumentasi

Merupakan metode yang berupa informasi yang merupakan catatan penting baik dari individu, kelompok, organisasi maupun lembaga. Metode ini juga merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek-objek penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip, buku dokumen resmi, tulisan yang terdapat di dalam internet, yang tentunya yang mendukung analisis penelitian mengenai simbol pesan-pesan yang disampaikan.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Imam Shamsi Ali. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui strategi tabligh yang dilakukan oleh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika

Serikat dan juga untuk mengetahui metode serta media yang digunakan oleh beliau dalam proses kegiatannya.

#### **H. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data memiliki tujuan guna mendapatkan tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan uraian hasil dari penelitian yang telah di paparkan serta mengungkapkan data dengan memakai fakta yang sifatnya aktual di lapangan. Penelitian kualitatif keabsahan data memiliki sifat sangat selaras dengan proses penelitian yang sedang dijalankan. Dimulai dari awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yaitu sejak reduksi data, display data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Kemudian, dari analisis data yang telah dilakukan tersebut akan didapatkan gambaran dan hasil yang lengkap berkaitan dengan Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Setelah data primer dan sekunder sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis data kualitatif dilaksanakan jika data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

### 1. Redukti Data (*Data Reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai suatu upaya memilih pusat perhatian untuk menyederhanakan, pengabstraksian, hingga transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis untuk memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk tabel, grafik, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1984) "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang berkualitas dan berkredibel.

